

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenyamanan suatu pelayanan di puskesmas dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, kecemasan berawal dari kata cemas yang berarti kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan atas apa yang akan mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas, maupun hal – hal yang aneh. Kecemasan merupakan faktor psikologis afektif yang mempengaruhi persepsi dari pasien. Kecemasan juga banyak berhubungan dengan meningkatnya kejadian rasa nyeri, yakni tidak hanya menurunkan ambang rasa nyeri pasien tetapi juga pada kenyataannya mengakibatkan persepsi yang seharusnya tidak nyeri menjadi nyeri, bahkan dibawah kondisi yang berbeda, seorang pasien dapat menunjukkan reaksi yang berbeda walau rangsangannya sama.

Safiyuddin Armavi dalam bukunya Behjatul Arwah mengungkapkan “pada saat ini musik tidak hanya untuk didengarkan saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pengobatan di sarana pelayanan kesehatan”. Misalnya penerapan musik instrumental atau musik klasik untuk merangsang janin yang ada di dalam kandungan ibu. Negara-negara seperti India, Yunani, China, dan Arab telah menerapkan penggunaan musik instrumental atau musik klasik pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan terhadap pasien yang datang berobat terutama pada klinik kesehatan ibu dan anak, sehingga proses pengobatan menjadi lebih efektif. Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan frekuensi denyut jantung, mengurangi kecemasan dan depresi, menghilangkan nyeri, menurunkan tekanan darah, dan mengubah persepsi waktu. Musik, yang sejak awal sesuai dengan suasana hati individu, biasanya merupakan pilihan yang paling baik. Musik klasik, pop dan moderen (musik tanpa vokal, periode tenang) digunakan pada terapi musik (Potter & Perry, 2005).

Musik yang biasa digunakan dalam terapi musik adalah musik klasik, antara lain musik *Haydn* dan *Mozart*. Musik *Mozart* memiliki kejernihan, keanggunan, dan kebeningan. Musik ini mampu memperbaiki konsentrasi, ingatan, dan persepsi spasial. *Mozart* mempunyai kekuatan yang membebaskan, mengobati dan menyembuhkan (Campbell, 2002).

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pemberian musik klasik terhadap tingkat kecemasan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani haemodialisis pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2010 sampai Maret 2011. Penelitian tersebut menunjukkan hasil tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi musik kelompok eksperimen diketahui sebanyak 2 (dua) responden (10,0%) mempunyai kecemasan dalam kategori ringan, 7 (tujuh) responden (35,0%) mempunyai kecemasan dalam kategori sedang, dan 11 responden (55,0%) mempunyai kecemasan dalam kategori berat. Jadi pada saat sebelum diberikan terapi musik kelompok eksperimen mempunyai kecemasan dalam kategori berat.

Hasil penelitian tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik kelompok eksperimen diketahui sebanyak 8 (delapan) responden (40,0%) mempunyai kecemasan dalam kategori ringan, 11 responden (55,0%) mempunyai kecemasan dalam kategori sedang dan 1 (satu) responden (5,0%) mempunyai kecemasan dalam kategori berat. Jadi pada saat sebelum diberikan terapi musik kelompok eksperimen mempunyai kecemasan dalam kategori sedang (Eka Susilawati, 2011).

Kenyataan yang ditemui pada fasilitas pelayanan kesehatan, pasien terlihat kurang nyaman, seperti tegang, gelisah, pada saat menunggu giliran untuk mendapatkan pelayanan maupun pada saat diberikan tindakan medis. Sebagai perekam medis kita juga perlu untuk melakukan penyusunan rencana strategik tentang standar profesi rekam medis bahwa terdapat dua kategori kompetensi yang harus dimiliki perekam medis dan informasi kesehatan (Depkes, 2007). Kompetensi tersebut adalah kompetensi pokok dan kompetensi pendukung. Perekam medis juga dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan dari fasilitas pelayanan kesehatan, dengan melakukan penerapan musik instrumental

untuk mengatasi rasa kurang nyaman yang dirasakan oleh pengguna fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga apabila pasien merasa lebih nyaman maka diharapkan mutu dari pelayanan dari fasilitas kesehatan tersebut akan tercapai. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui perbedaan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukannya penerapan musik instrumental terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien pada poli KIA puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana hubungan penerapan musik instrumental terhadap tingkat kecemasan pasien poli KIA puskesmas Sumber Wringin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini sebagai berikut :

Mengetahui perbedaan yang terjadi pada tingkat kecemasan pasien di Poli KIA Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso setelah diterapkannya musik instrumental.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien sebelum (*pretest*) dilakukan penerapan musik instrumental di Poli KIA puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien sesudah (*posttest*) dilakukan penerapan musik instrumental di Poli KIA puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
- c. Mengetahui hubungan sebelum dan sesudah diberikannya musik instrumental pada tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan skala *HARS* dan uji *wilcoxon*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan untuk pertimbangan bagi Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada unit rawat jalan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini pada Pendidikan adalah untuk menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember tentang hubungan musik instrumental dengan tingkat kecemasan pasien yang sedang menerima pelayanan pada Puskesmas di unit rawat jalan.

1.4.3 Bagi Penulis

Peneliti dapat menerapkan tentang teori – teori yang sudah didapat pada saat kuliah. Peneliti dapat mengetahui tentang hubungan musik instrumental dengan kesehatan, serta kepuasan pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan.